

## TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DAN MANAJEMEN LABA DI INDONESIA

Irma Paramita Sofia<sup>1\*</sup>, Verliani Dasmaran<sup>2</sup>

Accounting Study Program, Universitas Pembangunan Jaya<sup>1</sup>

Accounting Study Program, Universitas Mathla'ul Anwar Banten<sup>2</sup>

\*Corresponding Author: [irma.paramita@upj.ac.id](mailto:irma.paramita@upj.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Artikel:

Diterima: 11 Desember, 2020

Revisi: 26 Januari, 2021

Dipublikasi Online: 19 Februari, 2021

#### Kata Kunci:

Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan Manufaktur.

#### Sitasi Cantuman:

Sofia, I. P., Dasmaran, V. (2021). Good Corporate Governance and Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 2 (1), 49 – 57.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2017-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dari populasi 180 perusahaan manufaktur, dan dengan pemilihan kriteria tertentu, diperoleh sampel 104 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan multiple linier regression dengan menggunakan software statistik SPSS Version 26. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa secara parsial, kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba dan komite audit juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian, pengujian hipotesis juga dilakukan secara simultan, dan hasilnya adalah kualitas audit dan komite audit juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah kualitas audit dan komite audit dapat menjadi acuan bagi investor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang potensial.

### PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh hasil dari aktivitas investasinya. Semua perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, dan dalam aktivitasnya, perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh dalam satu periode akan dilaporkan dalam Laporan Keuangan. Penyajian laporan keuangan merupakan muara akhir dari akuntansi keuangan, dimana terdapat sudut pandang yang penting dalam akuntansi keuangan yaitu penilaian/pengukuran dengan membuat neraca atau membuat laporan laba rugi. Informasi mengenai laporan keuangan dapat dikatakan relevan, jika penyajian tersebut dapat memberikan informasi tambahan secara langsung kepada pihak yang menggunakannya. Selain memberikan informasi terkait keuangan perusahaan, laporan keuangan akan memberikan pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan bisnis. Namun, terkadang pihak eksternal tidak diberikan informasi mengenai laporan keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan adanya perbedaan informasi antara pihak internal dan eksternal (Sulistyanto, 2008). Banyak perusahaan di Indonesia dalam mengelola penyusunan laporan keuangannya mempraktikkan manajemen laba (earnings management), mengubah transaksi atau aktivitas lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan tujuan memberikan kesan tertentu untuk mempengaruhi tindakan pengguna laporan keuangan (Healy, 1985).

Menurut Soemarsono (2010) laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu, pengeluaran dan pendapatan seringkali dijadikan

sasaran manajemen untuk mengontrol laba. Terdapat cara untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen laba sebagian besar menghubungkan manajemen laba dengan kinerja perusahaan.

Kasus kecurangan akuntansi di dunia bisnis terkait laporan keuangan semakin berkembang, terutama pada perusahaan yang go public baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga dapat menarik perhatian serius dari para pemangku kepentingan. Fenomena yang terjadi terkait praktik Manajemen Laba di Indonesia seperti di PT Garuda Indonesia tahun 2018 yang mencatat piutang sebagai pendapatan sehingga membuat Laporan Keuangan terlihat sehat namun justru mengalami kerugian sebesar Rp. 1.66 Triliun. Informasi mengenai laba merupakan informasi yang dapat dikatakan penting untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor yang ingin berinvestasi. Namun, informasi mengenai laba ini seringkali menjadi sasaran rekayasa oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya, sehingga dapat merugikan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan lainnya (Christiani & Nugrahanti, 2014). Dalam informasi lain, laba juga sering disalahgunakan oleh manajemen perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok dalam memaksimalkan kepuasan.

Dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan, dibutuhkan auditor yang dapat mendeteksi kemungkinan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan, baik itu karena kesalahan atau kecurangan yang dilakukan. Kualitas audit yang tinggi dapat dikatakan mampu mencegah adanya praktik manajemen laba. Selain kualitas audit, faktor lain yang menghambat manajemen laba adalah komite audit. Agar praktik manajemen laba dapat dikurangi atau diminimalkan, dibentuklah komite audit. Komite audit dalam suatu perusahaan akan berperan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar lebih baik dengan mengolah informasi keuangan seperti laporan keuangan sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil tindakan (Dwikusumowati & Nur Rahardjo, 2013). Penelitian tersebut menguji kembali variabel manajemen laba karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil pengujian dari penelitian sebelumnya (D. P. Sari, 2018; Sarwinda & Afriyenti, 2015).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan menggambarkan pertemuan atau kerja sama antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agen*) yang memiliki hubungan atas kesepakatan kontrak atau perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Scott (2009), teori keagenan adalah pengembangan dari teori yang mempelajari kontrak atau perjanjian di mana manajer (*agen*) melayani atau melakukan pekerjaan atas nama pemilik perusahaan (*principal*) sehingga ketika tujuan tertentu atau keinginan mereka bertentangan atau tidak sejalan akan menimbulkan konflik.

Perusahaan yang modalnya terdiri dari saham, investor atau pemegang saham dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dan *Chief Executive Officer* (CEO) bertindak sebagai agen dari suatu pihak yang bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Pihak principal akan termotivasi untuk mengadakan kontrak agar dapat mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaan yang diharapkan selalu meningkat. Teori keagenan mempunyai asumsi bahwa setiap individu semata-mata dimotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan principal dari suatu perusahaan (Scott, 2009). Tindakan manajemen laba (*Earning management*) dapat dijelaskan dengan Teori Keagenan yaitu sebagai manajer perusahaan (*agen*) yang membuat

laporan keuangan suatu perusahaan, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan atau pendapatan perusahaan bagi principal melalui laporan laba perusahaan. Manajemen laba sendiri menggunakan pendekatan teoritis yaitu teori keagenan yang berkaitan dengan kontrak atau hubungan antar anggota dalam perusahaan, khususnya hubungan antara manajer perusahaan (*agen*) dan hubungan antar pemilik perusahaan (*principal*). Hubungan keagenan ini terkadang menimbulkan masalah antara pengelola perusahaan atau pemegang saham. Konflik yang terjadi biasanya karena manusia itu sendiri, manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat atau kemauan untuk dapat memprioritaskan kebutuhannya sendiri. Bagi pemegang saham maupun pengelola perusahaan, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang mereka mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan masing-masing kepentingan dari keduanya ingin dicapai, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan.

### **Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Manajemen laba merupakan keputusan manajer perusahaan untuk dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu sebagai metode yang dipilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan laba perusahaan atau untuk dapat mengurangi keuntungan perusahaan bahkan mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Secara umum terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku manajer perusahaan dalam mengelola laba. Pendekatan pertama adalah dengan mengontrol tipe akrual, dimana akrual secara luas diartikan sebagai bagian dari pos pendapatan dan juga beban (pendapatan dan beban) pada laporan laba rugi yang tidak ditampilkan pada laporan arus kas. Pendekatan kedua adalah perubahan dari kebijakan akuntansi yang digunakan di perusahaan. Sari & Ahmar (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat berbagai metode untuk mengukur manajemen laba. Model Jones adalah model untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Model ini merupakan model yang pertama kali diperkenalkan oleh Jones (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Dechow, et al. (1995) dikenal sebagai Jones Model yang dimodifikasi. Stubben (2010) memperkenalkan Revenue Discretionary Model atas dasar ketidakpuasan dengan model akrual yang umum digunakan saat ini.

### **Kualitas Audit**

Definisi kualitas audit Menurut De Angelo (1981) adalah keahlian auditor dalam menemukan kesalahan utama dalam laporan keuangan dan kesalahan penyajian material pelaporan. Salah satu cara untuk mengurangi misalignment informasi antara manajer dan pemegang saham adalah dengan meningkatkan peran auditor (Mahrani & Soewarno, 2018). Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan pihak eksternal yaitu investor sehingga diharapkan pasar akan bereaksi positif jika laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit oleh auditor yang berkualifikasi.

### **Komite Audit**

Pengertian Komite Audit menurut Tugiman (1995) adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan tertentu dan untuk melaksanakan tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris dari perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam menjaga independensi dari manajemen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu tugas-tugas dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses presentasi laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

## HIPOTESIS

### ***Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba***

Kualitas audit dapat mempengaruhi dari kegiatan manajemen laba. Semakin tinggi kualitas audit sebuah perusahaan, maka praktik dari manajemen laba akan semakin berkurang. Semakin berkualitas audit maka akan semakin menguarangi praktik manajemen laba, sehingga semakin berkurang pula kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang nantinya akan meningkatkan keandalan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari verifikasi keandalan laporan keuangan perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Kualitas audit yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan proksi ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan *non big four*. Untuk ukuran KAP *big four* memiliki peranan yang besar terhadap proses yang dilakukan perusahaan, yang mana dengan ukuran KAP *big four* perusahaan tidak berani melakukan tindakan kecurangan, dan KAP *big four* dapat dipercaya untuk menjadi kredibilitas dalam menjaga nama baik perusahaan. Sehingga, praktek kecurangan lebih mudah terdeteksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunila & Aryanti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* melakukan praktik manajemen laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*, sehingga dengan sumber daya yang baik mereka akan dapat mengefisiensikan proses audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four*. Kualitas audit yang berkualitas tinggi dan juga independen dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen perusahaan agar manajer memberikan informasi keuangan secara handal, dan terbebas dari manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2019) menyatakan bahwa variabel dari kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesa pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.**

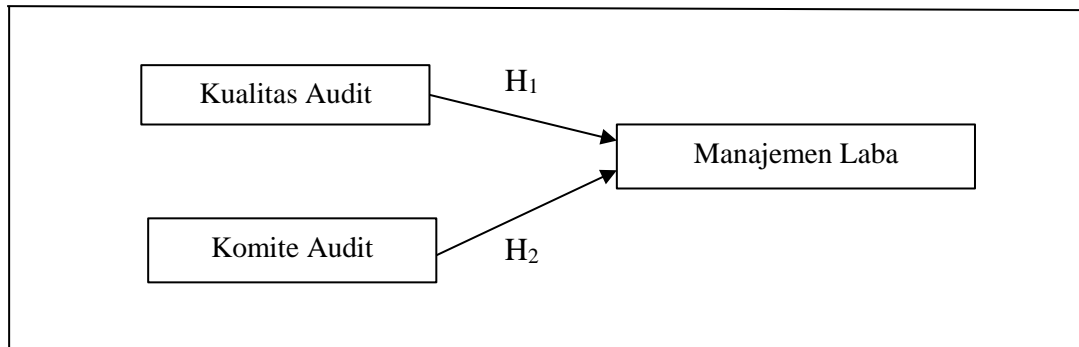
### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba***

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menegaskan bahwa keberadaan dari komite audit diharapkan mampu untuk dapat berperan meningkatkan kualitas pengawasan internal di perusahaan, dan juga diharapkan mampu untuk dapat mengoptimalkan mekanisme *checks and balance*, yang pada akhirnya ditunjukkan untuk dapat memberikan perlindungan yang terbaik kepada para pemegang saham dan juga *stakeholder* yang lainnya. Komite Audit dapat diartikan sebagai pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam melaksanakan tugasnya. Dalam teori agensi terdapat biaya yang digunakan untuk dapat mencegah konflik kepentingan antara *monitoring cost*. Komite Audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh principal terhadap agent. Peran dari komite audit untuk dapat membantu mengurangi tindakan oportunistik manajemen semakin penting, setiap perusahaan yang *go public* telah diwajibkan untuk memiliki komite audit.

Komite audit bertugas sebagai pengawas, pengawas terhadap proses pembuatan laporan keuangan. Keaktifan dari komite audit dalam melakukan pengevaluasian dari kinerja manajemen perusahaan dan juga auditor internal akan memberikan pengaruh terhadap tindakan praktik manajemen laba, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pengawasannya terhadap kinerja dari manajemen perusahaan, maka manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Islahuddin (2018) menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh keaktifan komite audit. Hal tersebut terjadi karena komite audit dalam membantu tugas pengawasan dewan komisaris mampu menurunkan tingkat terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.**



**Gambar 1:** Kerangka Penelitian

## METODE

### *Pemilihan Populasi dan Sampel*

Objek penelitian ini adalah manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan dan cash holding. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris, apakah terdapat pengaruh kualitas audit, komite audit, ukuran perusahaan dan cash holding terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Data diperoleh dari website IDX.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang akan ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1:** Kriteria Pemilihan Sampel

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019	180
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah	(29)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(34)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki ketersediaan data keuangan lengkap	(13)
<b>Total perusahaan yang di jadikan sampel</b>	<b>104</b>

### *Variabel Dependen*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran variabel dependen yaitu manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan Revenue Discretionary Model yang dikenalkan oleh Stubben (2010).

### **Variabel Independen**

Dalam penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba adalah:

**Kualitas audit** adalah kesesuaian audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan Watkins, Hillison, & Morecroft (2004). Maksud dari kualitas audit adalah ketika auditor melakukan praktek mengaudit laporan keuangan klien diharapkan dapat menemukan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien (SPAP; 2011). Menurut Rahdal (2017), pengukuran kualitas menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* akan diberi angka 1, begitu juga sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan diberi angka 0.

Variabel **komite audit** dihitung dengan menggunakan jumlah anggota Komite Audit di perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

### **Metode analisis data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 AQ + \beta_2 AC + e$$

Dimana:

$EM$	= Manajemen Laba	$\beta_1$	= Koefisien Regresi Kualitas Audit
$AQ$	= Kualitas Audit	$\beta_2$	= Koefisien Regresi Komite Audit
$AC$	= Komite Audit	$e$	= Unsur gangguan (Variabel Residual)
$\alpha$	= Konstanta		

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya yaitu nilai signifikan lebih kecil dari angka 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan cara kedua, jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk  $T_{tabel}$  dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil Uji-t**

Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	,345	,100		2,059	,042
	Kualitas Audit	-,037	,009	,266	2,735	,004
	Komite Audit	-,068	,028	,345	2,775	,003
a. Variabel Dependen: Manajemen Laba						

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai B untuk variabel Kualitas Audit adalah -0,037 dengan nilai signifikan 0,004. Sesuai dengan ketentuan metode pengambilan keputusan yang pertama, nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,004 < 0,05) maka ( $H_1$ ) diterima. Berdasarkan ketentuan kedua metode

pengambilan keputusan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Artinya Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1% peningkatan kualitas audit akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,37%.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai B untuk variabel Komite Audit adalah -0,068 dengan nilai signifikan 0,003. Sesuai dengan ketentuan metode pengambilan keputusan pertama, nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dinyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Komite Audit akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,68%.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = 0.345 - 0.004AQ - 0.003AC + 0.1e$$

Dimana:

$EM =$  Manajemen Laba

$\alpha =$  Konstanta

$AQ =$  Kualitas Audit

$\beta =$  Koefisien Regresi

$AC =$  Komite Audit

$e =$  Unsur gangguan (Variabel Residual)

### **Simultaneous Test (F)**

Untuk F tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Jumlah Kotak	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	,031	4	,008	3,597	,008b
	Residual	,300	139	,002		
	Total	,331	143			
a. Variabel Dependen: Manajemen Laba						
b. Predictor: (Constant), Kualitas Audit, Komite Audit						

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa hasil uji Anova atau  $F_{hitung}$  sebesar 3,597 dengan probabilitas  $0,008 < 0,05$ , maka model diterima. Selain itu, berdasarkan  $F_{tabel}$  2,44, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,597 > 2,44$ ), dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Dalam penelitian ini Kualitas Audit dihitung berdasarkan proksi ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan bukan *big four*. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pengujian variabel Kualitas Audit pada tabel 2 diperoleh hasil sebesar 0,004 yang dapat diartikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yendrawati (2015) dan yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan kualitas audit *Big Four* yang tinggi akan meminimalkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan.

### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba***

Dalam penelitian ini, Komite Audit dihitung berdasarkan jumlah Komite Audit yang ada di perusahaan (Agustia & Suryani, 2018). Komite audit berfungsi sebagai pengawas dan mengawasi proses pembuatan laporan keuangan. Keaktifan komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan juga auditor internal akan berpengaruh pada praktik manajemen laba. Jika komite audit terus melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, maka manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh keaktifan komite audit. Hal tersebut terjadi karena komite audit dalam membantu tugas pengawasan dewan komisaris mampu menurunkan tingkat praktik manajemen laba di perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit (variabel independen) terhadap manajemen laba (variabel dependen). Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kualitas audit dihitung berdasarkan proksi ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan. Proksi ini menggambarkan ukuran KAP *big four* dan bukan *big four*, yang menunjukkan hasil pengujian bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan, yang menunjukkan hasil pengujian bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kualitas audit dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, serta keterbatasan penelitian yang dialami penulis, untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan periode tahun yang lebih lama, dan dapat mencoba menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, untuk lebih melihat periode manajemen laba yang terjadi pada perusahaan selain perusahaan manufaktur. Untuk penelitian lebih lanjut dapat menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat mencoba menggunakan proxy atau alat ukur lain agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian saat ini, yang dapat lebih berpengaruh dibandingkan proxy yang digunakan pada penelitian sebelumnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur dan juga menghitung manajemen laba dengan menggunakan model lain seperti Jones Model. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang berbeda diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 63-74.
- Azhar, G. A., & Islahuddin, I. (2018). The Impacts Of Audit Committee's Size, Information Asymmetry, Operating Cash Flow and External Audit Quality on Earnings Management Of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3 (4), 616-624. ISSN 2581-1002.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 16 (1), 52-62.



- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A.P (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70 (2), 193-225.
- Dwikusumowati, M. Z., & Nur Rahardjo, S. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0, 476-490. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5960>
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting & Economics*, 85-107.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193-228.
- Mahrani, M. & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Rahdal, H. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Riau, Journal of Management Fekon*, 4 (1), 586-599.
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Earnings Management, Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan, dan Tax Amnesty Terhadap Return Saham. Skripsi, STIESIA Surabaya.
- Sari, N. H. & Ahmar, N. (2014). Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 43-51.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013). *Proceeding of Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.
- Simanjuntak, P., Rahayu, S., & Gowon, M. (2019). The Influence of Information Asymmetry, Audit Committee Effectiveness, and Audit Quality on Earnings Management (Studies on Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *Journal of Accounting & Finance Unja*, 4 (3), 13-23. doi.org/10.22437/jaku.v4i3.8134
- Soemarsono S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Citra.
- SPAP (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 2011, No. 1 tentang Standar Audit*.
- Stubben, S. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*, 85(2), 695-717. Retrieved February 11, 2021, from <http://www.jstor.org/stable/20744146>.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba:Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susanto, I. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3 (2), 65-83.
- Tugiman (1995). *Sekilas Komite Audit*, PT. Eresco, Bandung.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S.E. (2004). Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153-293.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 4, (1-2).
- Yunila, F. & Aryati., T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan: Universitas Trisakti*.